

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulis naskah merupakan profesi yang melibatkan kreativitas melalui ide atau gagasan untuk direalisasikan dalam bentuk tulisan (Trihatmoko & Sugiyo, 2019). Untuk menciptakan sebuah program yang berkualitas, penting untuk memiliki naskah yang kuat sebagai dasar produksi. Naskah merupakan sebuah landasan yang diperlukan untuk membuat program video dan televisi dalam bentuk apapun (Pamusuk Eneste, 2001) (dalam Trihatmoko & Sugiyo, 2019). Naskah menjadi panduan utama dalam mengarahkan alur cerita, karakter, dan semua aspek kreatif dalam program tersebut. Naskah adalah alat yang terstruktur dan terorganizing yang dapat menjadi referensi bagi orang yang terlibat (Hidajanto, Djamal dan Fachrudding, 2011) (dalam Yudistira & Oktora, 2022).

Pada proses produksi film dokumenter yang baik dan berkualitas, tentu memerlukan sumber daya manusia yang saling bersinergi. Dalam produksi sebuah film, terdapat beberapa divisi yang terdiri dari penulis naskah, produser, sutradara, penata kamera, artistik, dan editor. Setiap divisi tentu memiliki peran dan tanggung jawab yang penting agar nantinya dapat merealisasikan naskah menjadi sebuah film dokumenter yang baik. Oleh karena itu, penulis naskah memiliki tanggung jawab yang besar karena tujuan dibuatnya film dokumenter yaitu untuk menggiring penonton agar bisa mengikuti dan memahami maksud isi dari dokumenter. Dan tentu juga dapat mempengaruhi apakah proses produksi bisa berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan terstruktur.

Perkembangan teknologi digital di Indonesia memiliki peranan penting yang tak dapat diabaikan terhadap interaksi komunikasi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, interaksi komunikasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien melalui berbagai wadah atau media yang digunakan.

Seperti halnya televisi yang berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Televisi memberikan informasi dalam bentuk audio dan visual yang menarik serta bermanfaat bagi penonton. Program-program televisi harus memberikan pesan yang menarik dan bermanfaat bagi khalayak umum. Salah satu jenis program televisi yang bertujuan menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi adalah dokumenter. Maksud dan tujuan dokumenter digunakan yaitu dalam menyampaikan informasi berita, investigasi, biografi, ilmu pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik (Prastista, H : 2017). Dalam pembuatan dokumenter, struktur dibuat secara sederhana untuk memudahkan pemahaman dan membangun kepercayaan penonton terhadap informasi yang disajikan. Seperti halnya dalam dokumenter biografi yang memberikan informasi mengenai potret dan kisah hidup seseorang yang dikemas secara sederhana. Cerita dalam dokumenter biografi memiliki struktur yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang dari awal hingga kesuksesan, dengan tujuan memberikan inspirasi kepada penonton.

Seperti halnya dokumenter televisi biografi lainnya, dokumenter televisi "Kacamata Inspirasi: Tulus Hati Seorang Pemerhati ODGJ" berfokus pada informasi serta pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak tentang permasalahan sedikitnya masyarakat yang peduli terhadap ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) jalanan yang butuh pertolongan serta dukungan untuk pulih kembali. Gangguan jiwa merupakan sindrom kesehatan atau gejala yang adanya ketidakstabilan fungsi psikososial individu dalam (Mane et al., 2022). Dalam sebuah artikel yang dimuat pada Halodoc, Dr. Fadhil Rizal Makarim menjelaskan bahwa gangguan jiwa adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu, yang mengakibatkan adanya hambatan dalam menjalankan aktivitas. Beberapa jenis gangguan jiwa antara lain depresi, *skizofrenia*, perilaku adiktif, *anxiety* dan gangguan makan. Gangguan jiwa merupakan penyakit yang memerlukan proses penyembuhan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Terjadinya gangguan jiwa pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tekanan ekonomi dan

sosial, pengalaman traumatik, penggunaan narkoba dan alkohol. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, psikologis, dan supranatural.

Menurut *Health Organization* (WHO) (2013), 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa. Gangguan jiwa ini mengalami peningkatan 13% dari penyakit keseluruhan dan diperkirakan meningkat pada 2030 sekitar 25% (dalam Mentang & Azizah, 2021). Di Indonesia, Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (dalam Mentang & Azizah, 2021) membuktikan bahwa jumlah penyakit gangguan mental yang memiliki gejala depresi dan kecemasan pada usia 15 tahun keatas yaitu 6% atau sekitar 14 juta orang, sedangkan gangguan jiwa berat seperti skizofrenia terdapat 400.000 orang. Gangguan jiwa *skizofrenia* ini terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Aceh, Bali dan Jawa Tengah. Di lima kabupaten yang berada di Yogyakarta terdapat angka kunjungan 11.011 pasien *skizofrenia* pada tahun 2015 dan tahun 2016 terdapat 13.286. Pada tahun 2017, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang memiliki masalah kejiwaan terbanyak. Hal ini dibuktikan pada jumlah kunjungan penderita gangguan jiwa di beberapa Puskesmas Bantul, yaitu terdapat 92.287 di Puskesmas Pajangan Bantul, 86.028 jiwa pada Puskesmas Banguntapan I dan 62.584 jiwa di Puskesmas Pleret. Dinkes Bantul, 2017 (dalam Mentang & Azizah, 2021).

Hal ini menyebabkan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) mendapat persepsi negatif dan kurang diterima di lingkungan sekitar. Dalam penelitian Asti, Sarifudin, & Agustin (dalam Mentang & Azizah, 2021) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat mengenai ODGJ yaitu ODGJ merupakan orang yang tampilan fisik tidak terpelihara, telanjang diri, memiliki perilaku yang aneh dan mengamuk tanpa sebab. Sebab dari itu, banyak dari masyarakat yang tidak mau berinteraksi, memberikan penolakan, serta menghindari terhadap ODGJ. Terlebih lagi, keluarga sering kali kurang mampu menerima orang dalam gangguan jiwa (ODGJ). Padahal, dukungan moral dan rasa diterima di lingkungan terdekat sangat penting bagi mereka. Sayangnya, banyaknya penolakan yang terjadi yaitu berupa pengucilan dan penelantaran

pada penderita gangguan jiwa. Penelantaran ODGJ sering terjadi, khususnya di pedesaan-pedesaan di beberapa Kabupaten di Yogyakarta. Hal ini terjadi karena adanya faktor ekonomi yang menghambat seseorang untuk membawa penderita gangguan jiwa untuk berobat. Kebutuhan dalam pengobatan penderita gangguan jiwa memerlukan biaya yang tidak sedikit, dimana hal ini membuat banyak orang memilih untuk menelantarkan ODGJ. Sehingga, saat ini banyak ODGJ yang hidup dijalanan, tanpa adanya tempat tinggal yang layak, kondisi fisik tidak terpelihara, dan konsumsi makanan dan minuman yang tidak layak.

Banyaknya penelantaran ODGJ tersebut, memicu rasa empati dan simpati seseorang bernama Sinyo terhadap ODGJ jalanan. Sinyo merupakan wanita berasal dari Bantul, Yogyakarta yang memiliki pekerjaan pada bidang jasa kecantikan di rumahnya. Sinyo hanya bermodal dari usaha kecil-kecilan yang ditekuni, dalam niatnya menjadi pemerhati ODGJ jalanan. Sinyo berkeliling Kota Yogyakarta untuk mencari para penderita gangguan jiwa yang terlantar di jalanan. Sinyo memberikan perhatian berupa memberi makan, membersihkan badan, memberikan pakaian yang layak serta membantu untuk mempertemukan ODGJ jalanan dengan keluarganya. Cara yang Sinyo lakukan dalam mempertemukan ODGJ dengan anggota keluarganya yaitu dengan membagikan postingan foto atau video ke dalam forum Facebook ODGJ Yogyakarta hingga Jawa Tengah. Sinyo membentuk akun Youtube bernama Sinyo Official untuk membagikan konten video yang bercerita mengenai kegiatan Sinyo dalam membantu ODGJ dan membagikan cerita tentang ODGJ tersebut agar dikenali oleh anggota keluarga yang merasa kehilangan. Konten Youtube Sinyo Official ternyata sangat diterima oleh penonton dan terbukti membantu masyarakat yang awalnya kehilangan anggota keluarganya hingga akhirnya dipertemukan kembali.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi dibuatnya sebuah program siaran televisi yang bernama Kacamata Inspirasi. Kacamata Inspirasi akan menyajikan program siaran televisi yang mengangkat sebuah kisah inspiratif dari kalangan masyarakat. Kacamata Inspirasi merupakan program yang

meliputi kisah-kisah tentang bagaimana saudara-saudari kita yang memiliki kisah inspiratif, memberikan dampak positif dan pengaruh yang baik bagi para pemirsa. Kacamata Inspirasi akan menyuguhkan program dokumenter biografi seseorang. Dokumenter Biografi tersebut mengenai kisah Sinyo, seorang relawan ODGJ wanita di Yogyakarta. Dalam dokumenter biografi ini hal yang ingin disampaikan yaitu sebuah informasi mengenai potret tentang Sinyo, seorang wanita yang mau merelakan diri untuk membantu ODGJ jalanan. Peristiwa atau fakta yang disampaikan harapannya dapat memberikan kisah inspiratif dan kesadaran bagi para penonton. Bahwasannya, ODGJ juga merupakan manusia yang membutuhkan kepedulian dari sesama manusia lainnya.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang penulis ambil adalah biografi inspiratif seorang pemerhati ODGJ jalanan asal Bantul Yogyakarta yang bernama Sinyo, seorang wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga serta memiliki usaha kecil-kecilan di bidang kecantikan. Dengan bermodal usahanya itulah, Sinyo melakukan aksinya menolong ODGJ jalanan. Kepedulian Sinyo dengan ODGJ jalanan bermula ketika Sinyo menemukan ODGJ jalanan, lalu membagikan informasi melalui akun YouTubenya, dan berhasil menemukan identitas serta keluarga dari ODGJ tersebut. Namun, keluarganya tidak mau menerima ODGJ jalanan tersebut. Dari kejadian itu, Sinyo tergerak hatinya menolong ODGJ lain untuk dipertemukan kembali ke keluarganya, dan sebagai pembuktian kepada masyarakat bahwa ada juga seorang keluarga yang mau menerima kembali keluarganya meskipun dalam kondisi gangguan kejiwaan.

Dari kejadian-kejadian itu, Sinyo lebih aktif lagi melakukan kegiatan sosial menolong ODGJ jalanan lain yang tidak terawat dan tak jarang meresahkan masyarakat sekitar karena emosionalnya yang tidak terkontrol. Sinyo mendapatkan informasi keberadaan ODGJ jalanan dari pengikut

sosial medianya ataupun dengan berkeliling langsung di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Beberapa hal yang dilakukan Sinyo untuk menolong ODGJ jalanan yaitu dengan memberi makan, memandikan, menggantinya baju, memotong rambut dan kuku, serta mencoba mengajak berinteraksi untuk mendapatkan informasi identitas diri guna mempertemukan kembali ODGJ jalanan kembali ke keluarganya melalui informasi yang ia bagikan melalui akun YouTubanya Sinyo Official.

Dari data diatas, film dokumenter “Kacamata Inspirasi: Tulus Hati Seorang Pemerhati ODGJ” ini, berfokus pada permasalahan sedikitnya masyarakat yang peduli terhadap ODGJ jalanan. Dengan adanya dokumenter ini, dapat memberikan sebuah informasi serta pesan bahwa ODGJ juga seorang manusia yang butuh pertolongan serta dukungan untuk dapat kembali pulih. Dalam project ini, penulis bertindak sebagai penulis naskah memiliki tugas untuk merumuskan ide, mengumpulkan informasi melalui riset lapangan, untuk kemudian dijadikan menjadi sebuah naskah dokumenter televisi yang dapat memberikan informasi, serta dapat menyampaikan pesan kepada penonton.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam pembuatan karya ini adalah bagaimana peran penulis naskah dalam pembuatan program dokumenter televisi “Kacamata Inspirasi: Tulus Hati Seorang Pemerhati ODGJ”?

1.3 Tujuan karya film dokumenter

Tujuan pembuatan karya ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran penulis naskah dalam pembuatan program dokumenter televisi “Kacamata Inspirasi: Tulus Hati Seorang Pemerhati ODGJ”?

1.4 Manfaat karya film dokumenter

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan

pertimbangan serta dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai bagaimana menciptakan sebuah program siaran televisi dokumenter yang menarik dan inspiratif. Dalam karya ini, peneliti berharap masyarakat dapat menikmati dan memahami pesan yang terkandung dalam film dokumenter tersebut serta dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar untuk memanusiakan manusia dan saling membantu sesama.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk bidang ilmu komunikasi khususnya film dan penyiaran, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam produksi program dokumenter.
2. Bagi pembaca dan peneliti lain, diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta dapat menjadi salah satu sumber pustaka untuk membuat karya dokumenter yang sejenis.